

Model Internalisasi Akhlakul Karimah di Era Revolusi Industri 4.0 di MI DDI No 372 Lampa Polman

Internalization Model of Akhlakul Karimah in the Industrial Revolution Era 4.0 at MI DDI No 372 Lampa Polman

Rahmaniah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare Jl. Jend Ahmad Yani Km.5.Kota Parepare
Sulawesi Selatan

(*)Email Korespondensi: rahmaniah7719@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Internalisasi Akhlakul Karimah menjadi pondasi utama penanaman akhlakul karimah pada peserta didik. Model internalisasi yang telah diterapkan pada madrasah menjadi sasaran yang diyakini mampu memperbaiki generasi bangsa dan meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model internalisasi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industri 4.0 di MI DDI NO.372 Lampa Polman, selanjutnya untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan guru PAI dalam internalisasi akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industri 4.0 di MI DDI NO.372 lampa polman. Dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis jenis hambatan serta solusi guru PAI dalam internalisasi akhlakul karimah di era revolusi industri 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik analisis data berupa triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa model internalisasi akhlakul karimah peserta didik era revolusi Industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman meliputi model pembelajaran inovatif, model keteladanan, model pendekatan personal dan model pembiasaan yang baik, kemudian terdapat Hambatan guru PAI dalam mengaplikasikan mode internalisasi akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industri 4.0 di MI DDI No.372 Lampa Polman meliputi adanya fasilitas yang kurang mendukung, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan dan kurangnya peran orang tua dan solusi atas hambatan guru PAI dalam mengaplikasikan model internalisasi akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industri 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman meliputi pelaksanaan penggunaan materi pembelajaran yang inovatif, melakukan pendampingan, pembiasaan dan pemberian hukuman.

Kata Kunci: Model Internalisasi; Akhlakul Karimah; Era Revolusi Industri 4.0

Abstract

Background: Internalization of Akhlakul Karimah is the main foundation for instilling Akhlakul Karimah in students. The internalization model that has been applied to madrasahs is a target that is believed to be able to improve the nation's generation and improve the character education of students.

Objective: This study aims to describe and analyze the internalization model of PAI teachers in instilling morality in students in the era of the industrial revolution 4.0 at MI DDI NO.372 Lampa Polman, then to describe and analyze the barriers of PAI teachers in internalizing the morality of students in the revolution era industry 4.0 at MI DDI NO.372 lampa polman. And to describe and analyze the types of obstacles and solutions for PAI teachers in the internalization of morality in the era of industrial revolution 4.0 at MI DDI No. 372 Lampa Polman.

Methods: This research uses descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data analysis techniques in the form of source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

Results: This study shows that the model of internalization of morality for students in the Industry 4.0 revolution era at MI DDI No. 372 Lampa Polman includes innovative learning models, exemplary models, personal approach models and good habituation models, then there are PAI teacher barriers in applying the students' morality internalization mode in the 4.0 industrial revolution era at MI DDI No. 372 Lampa Polman includes facilities that are not supportive, uncontrolled use of gadgets, lack of awareness, environmental influences and lack of parental roles and solutions to the obstacles of PAI teachers in applying the model of internalizing the morality of morality to students in the era of the industrial revolution 4.0 at MI DDI No. 372 Lampa Polman includes implementing the use of innovative learning materials, providing assistance, habituation and punishment.

Keywords: Internalization Model; Akhlakul Karimah; Industrial Revolution Era 4.0

PENDAHULUAN

Akhlak dan moral merupakan pondasi dasar dari cerminan diri seseorang dalam bertingkah laku serta menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Allah mengutus Rasulullah Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia, Perkembangan pendidikan di era 4.0 ditandai dengan semakin tingginya digital yang begitu pesat menghasilkan industri cyber cerdas yang menyokong pergerakan secara sistematis dan cepat melalui penggunaan internet dan perangkat sosial media lainnya.

Kecanggihan teknologi di masa ini telah diselaraskan dengan manusia untuk menciptakan kreativitas baru yang lebih kreatif dan inovatif (1). Namun hal ini tetap memperhatikan landasan akhlak dan moral peserta didik. Sesuai yang tertera dalam UU Sistem konektivitas dan interaksi yang banyak di temukan pada kecanggihan teknologi di abad ke 21. Kemajuan perubahan pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini telah menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (2).

Mencernati pasal tersebut seharusnya kekuatan spiritual seorang peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi. Maka peran dan sosok seorang guru merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik menghadapi dan membimbing mereka menggunakan kekuatan teknologi yang semakin mengalami integrasi nilai dan budaya yang membawa dampak positif dan negatif.

Penggunaan teknologi informasi internet dan smartphone telah banyak menyuguhkan berbagai sumber informasi termasuk pengaruh budaya luar yang secara tidak langsung semakin mudah terbau di kalangan pelajar dan masyarakat luas sehingga penanaman nilai-nilai islami sangat perlu untuk ditingkatkan agar mengurangi kemunduran pengembangan moralitas nilai-nilai agama peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran virtual dan penggunaan internet yang sudah sering digunakan menjadi kemudahan bagi para pelajar untuk menemukan informasi tidak disaring terlebih dahulu sehingga menjadi dampak negatif yang menjadi ancaman dan merupakan kecemasan yang harus diatasi ditambah lagi revolusi di era 4.0 membawa peserta didik menatap masa depan ke arah yang modernis dan progresif (3).

Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan pendidikan seseorang. Informasi yang begitu saja diterima tanpa pemahaman literasi dan penguatan moral serta tidak dibarengi dengan adab kesopanan dan pengetahuan islami akan menjadi momok yang sulit untuk diatasi ketika telah berdampak menjadi pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan. Pengaruh demi pengaruh yang semakin merusak moral para peserta didik sangat perlu untuk segera ditindak lanjut dan diperbaiki.

Revolusi industri dunia pendidikan jika tidak dibarengi dengan penguatan akhlak dan moral, maka akan berpengaruh besar terhadap dunia Pendidikan peserta didik. Di masa sekarang, telah banyak perubahan sikap yang akan dialami oleh siswa yang notabene berasal dari para milenial yang sudah terbiasa dengan penggunaannya digital yang serba cepat, mudah, transparansi dan dipenuhi dengan banyak konten. Jika diamati kebiasaan tersebut telah mendorong para pengguna teknologi berperilaku kasar, mudah tersinggung, suka melamun dan ingin terbebas dari segala ikatan karena sudah terbiasa dengan kecanduan gadget, cyber bullying dan kemerosotan akhlak lainnya yang semakin sulit untuk ditangani (4).

Maka hal ini menjadi momentum yang sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan, kualitas dan kompetensi bagi pribadi dan peserta didik. Pendidikan agama islam menjadi ketauladanan terutama bagi para pelajar di kalangan remaja dan milenial sebab masa depan mereka masih sangat panjang dan tentu saja harus dibarengi dengan penangkal moral yang baik serta adab kesopanan agar tidak lemah menghadapi begitu banyak kemerosotan yang terjadi. Sebagai seorang pendidik perlu melakukan berbagai upaya menanamkan nilai islami dengan melakukan berbagai upaya dan strategi untuk mengatasi berbagai masalah peserta didik di era 4.0 ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model internalisasi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industri 4.0 di MI DDI NO.372 Lampa Polman, selanjutnya untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan guru PAI

dalam internalisasi akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industry 4.0 di MI DDI NO.372 lampa polman. Dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis jenis hambatan serta solusi guru PAI dalam internalisasi akhlakul karimah di era revolusi industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui model internalisasi nilai yang digunakan oleh guru-guru PAI MI DDI No.372 Lampa Polman. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia (4). Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memperoleh data dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh data merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif (5). Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupatulisn, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka (6). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan teologis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis. Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara.

HASIL

Model Internalisasi Akhlakul Karimah Peserta Didik di Era Revolusi Industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa model yang dapat di gunakan dalam internalisasi akhlak siswa, di antaranya dengan pemahaman nilai baik dan buruk, memberikan contoh yang baik (keteladanan), membiasakan perilaku dan akhlak yang baik, serta memberikan nasehat dan hukuman berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Terdapat beberapa model guru PAI dalam internalisasi akhlakul karimah peserta didik di era revolusi 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman sebagaiberikut:

Pembelajaran Inovatif

Dengan menanamkan nilai akhlakul karimah di MI DDI No. 372 Lampa Polman, maka pendekatan pembelajaran yang menjadi salah satu penentu kesuksesan peserta didik memahami dan melaksanakan inti dari pembelajaran yang diberikan sehingga nilai-nilai kebaikan yang ada dapat mereka teladani secara teori dan praktek. Karena strategi merupakan faktor penentu kesuksesan peserta didik di kelas, maka perlu adanya peningkatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (7).

Keteladanan

Sosok seorang guru perlu menjadi pribadi yang baik, berakhlakul qarimah dan menjadi sosok yang mau mendamping peserta didik dengan memberikan keteladanan ataupun contoh yang baik kepada semua murid mereka. Model atau startegi keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberikan contoh kongkrit, sangat penting dalam pendidikan islam karena memperkenalkan perilaku yang baik dan secara nyata dapat ditiru oleh peserta didik (8). Keteladanan yang dimaksud tidak hanya terfokus pada aspek pribadi guru, akan tetapi semua yang berkaitan dengan pencerminan akhlakul karimah hendaknya dimiliki oleh seorang guru.

Pendekatan Personal

Model ketiga yang menjadi usaha guru-guru PAI MI DDI No.37A Lampa Polman adalah dengan melakukan pendekatan personal langsung kepada siswa yang memiliki masalah ataupun membutuhkan bantuan dan komunikasi antara guru dan murid tersebut. Pembinaan dan bimbingan akhlak dengan pendekatan secara personal sesuai ajaran agama Islam akan berangsur memulihkan jiwa seseorang hingga menuju kebaikan (9). Metode yang dilakukan oleh guru secara pendekatan personal ini tentunya merupakan hal yang efektif bagi siswa mencurahkan perasaan serta kendala apa saja yang mereka hadapi. Siswa juga secara terbuka akan mengungkapkan isi hati mereka melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Dengan mengetahuinya secara mendalam berdasarkan apa yang diungkapkan oleh siswa, guru dapat memberikan solusi yang tepat bagi mereka yang mendapatkan persoalan sehingga tercipta kenyamanan di dalam kelas atau proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa dari anak yang lain juga karena kenakalannya yang bisa mempengaruhi yang lain, membuat kelas menjadi tidak terkendali dengan gangguan-gangguan yang mereka lakukan pada saat yang lain sedang serius mengikuti pembelajaran.

Pembiasaan yang baik

Selain keteladanan, yang menjadi salah satu penentu utama murid memiliki akhlak yang baik adalah karena adanya pembiasaan yang baik. Internalisasi melalui kebiasaan-kebiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga akan secara spontan dilakukan tanpa memerlukan pemikiran (10), dan tanpa mendapat perintah terlebih dahulu dilakukan oleh peserta didik. Internalisasi melalui model pembiasaan akan menjadi cara yang efektif untuk akhlakul karimah peserta didik, sebab nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya (11). Pembiasaan yang dimaksud adalah membiasakan budaya religius di lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hasil dari penelitian menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini mengenai model internalisasi yang diberikan guru PAI Lampa Polman terhadap akhlakul karimah peserta didik. Dimulai dari pembentukan pengajaran melalui media gambar agar pemahaman siswa lebih terarah serta mudah memahami apa maksud dari materi yang disampaikan oleh guru. Keteladanan sesuai yang dikemukakan di bab kajian sebelumnya bahwa peserta didik lebih mudah menerima dan mencontohkan apa yang terlebih dahulu dipraktikkan oleh gurunya sehingga dapat menjadi pencerminan. Pembiasaan yang guru praktikkan telah menuntun siswa tidak hanya mengenali dan memahami nilai dan peran materi maupun praktek yang diperagakan atau dicontohkan oleh guru melainkan merupakan hal yang juga ikut dicontohkan oleh peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi dalam akhlakul karimah peserta didik Lampa Polman telah berjalan sebagaimana mestinya.

Hambatan Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Era Revolusi Industry 4.0 di MIDD No. 372 Lampa Polman

Selama proses internalisasi akhlakul karimah di MI DDI No. 372 Lampa Polman, terdapat beberapa kendala ataupun hambatan yang muncul sehingga berpengaruh terhadap pencapaian dan motivasi siswa. Hal-hal tersebut berkaitan dengan lingkungan, keluarga dan faktor lain yang bisa menghambat internalisasi akhlakul karimah peserta didik. Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses internalisasi akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kurang Mendukung Untuk mendukung proses

Penanaman dan pembinaan akhlak peserta didik, maka diperlukan fasilitas yang memadai sebagai penunjang ataupun pendukung program-program pembinaan akhlakul karimah oleh guru-guru PAI yang bersangkutan. Namun apabila fasilitas tidak tersedia, maka strategi yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Penggunaan Gawai yang Tidak Terkontrol

Penggunaan gawai atau handphone biasanya dilakukan oleh murid – murid MI DDI No. 372 Lampa Polman ketika mereka berada di rumah. Mereka kebanyakan lebih fokus pada handphone mereka dan menonton banyak situs maupun aplikasi medsos yang tidak bertanggung jawab (12), yang nantinya berakibat fatal serta menjadi bahan untuk mereka praktikkan di lingkungan rumah dan sekolahnya.

Kurangnya Kesadaran

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga seseorang akan mengerti apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya akan sesuatu yang ditekuni ataupun di jalankan. Kurangnya kesadaran oleh murid-murid MI DDI No. 372 Lampa Polman terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawab mereka tentunya akan berdampak pada akhlakul karimah yang tercermin dari sikap yang tidak

konsisten dan selalu melupakan tugasnya dalam beribadah dan dalam menjalankan kewajiban lain di sekolah. Hal ini tentu saja akan menjadi hal yang tidak dijalankan sesuai amanah dari guru-guru mereka. Meskipun kepala sekolah dan guru-guru PAI MI DDI No. 372 Lampa Polman telah memberikan keteladanan dan contoh secara riil, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya sadar dengan apa yang menjadi tanggungjawab mereka.

Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat yang menjadi komunitas terbesar seseorang mendapatkan banyak hal yang baru. Sesuatu yang baru ini tidak terlepas dari pengaruh baik dan buruk. Seorang individu akan selalu berada pada lingkungan yang menjadi pembentukan karakter mereka. Jika baik lingkungannya, maka akan baik pulalah akhlak dan moral individu tersebut.

Solusi atas hambatan guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah di era revolusi industry di MI DDI No. 372 Lampa Polman

Menggunakan Strategi Ajar yang Inovatif

Agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Maka perlu adanya persiapan strategi dalam menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dan kreatif (13). Strategi diperlukan untuk menghindari pembelajaran yang monoton ataupun menghindari materi yang tidak membantu peserta didik berkembang dan berpikir kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru dan peneliti, ditemukan bahwa guru-guru PAI MI DDI No. 372 Lampa Polman mengupayakan strategi baru pada setiap materi pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas. Mereka melakukan pembaruan pada materi ajar yang tidak perlu lagi diajarkan dan menggantinya dengan sesuatu yang lebih mudah dimengerti oleh peserta didik dengan menggunakan media ajar sebagai bahan ajar dan menggunakan tidak hanya dengan satu metode saja di kelas.

Pendampingan

Peran orang tua dan guru dalam pendampingan pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlakul karimah sangatlah penting dan dibutuhkan oleh peserta didik. Pendampingan guru di sekolah dan orang tua yang menemani di rumah untuk membantu mengaplikasikan nilai-nilai moral yang diterima anak-anaknya di sekolah. Tidak hanya itu, ibadah yang di imbaukan dan di haruskan akan sangat berdampak jika peserta didik terus-menerus melakukannya di rumah dengan di damping oleh orang tuanya.

Pembiasaan

Pembiasaan adalah solusi dari kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya melaksanakan ibadah. Metode pembiasaan merupakan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman siswa sehingga hal tersebut menjadi budaya di sekolah dan di lingkungan keluarga dan masyarakat (11). Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan membantu murid melaksanakan shalat, baca Qur'an dan berpuasa pada bulan Ramadhan ataupun melaksanakan ibadah lainnya tanpa merasa bahwa mereka sedang dipaksa untuk melakukan hal tersebut.

Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar oleh pihak sekolah maupun orang tua kepada murid yang melanggar aturan secara sengaja sehingga dengan adanya hukuman yang diberikan akan membawa efek jera dan penyesalan dalam diri siswa sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman berfungsi sebagai alat preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan serta imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik (11).

PEMBAHASAN

Model Internalisasi Akhlakul Karimah Peserta Didik di Era Revolusi Industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman

Model internalisasi yang digunakan oleh guru-guru PAI MI DDI No. 372 Lampa Polman dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik adalah berupa strategi inovasi pembelajaran di setiap sesi ajar yang mereka lakukan, memberikan keteladanan, pendekatan personal dan pembiasaan.

Pembelajaran Inovatif

Hasil wawancara guru membuktikan bahwa hampir semua guru telah meninggalkan metode ajar yang monoton tanpa interaktif lebih jauh dan melibatkan keefektifan siswa di kelas. Kepala sekolah MI DDI No. 372 Lampa Polman telah mengimbau kepada para guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas mengajar sehingga proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah saja melainkan melibatkan seluruh siswa untuk turut aktif berdiskusi, mengungkapkan pemikiran dan memecahkan masalah yang terjadi oleh contoh-contoh fenomena yang guru berikan melalui media ajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Isran Rasyid bahwa memanfaatkan media pembelajaran akan mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta untuk belajar aktif. Media dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan (14).

Keteladanan

Solusi kedua yang diungkapkan oleh para guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik adalah keteladanan. Keteladanan dilakukan untuk memberikan contoh kepada peserta didik agar mereka dengan mudah melakukan hal yang sama mulai dari hal kecil yang dilakukan sehari-hari di lingkungan sekolah (15). Keteladanan adalah proses peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya, proses meniru yang dilakukan oleh anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Oleh karenanya keteladanan itu terjadi karena adanya proses meniru.

Pendekatan Personal

Selanjutnya dalam menanamkan akhlakul karimah guru-guru PAI menerapkan pendekatan personal kepada peserta didik yang dianggap kurang mampu memahami pembelajaran yang diberikan dan juga sebagai bantuan kepada mereka yang memerlukan bimbingan khusus atas pelanggaran dari aturan yang telah ditetapkan. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan yakni pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik kebanyakan karena alasan yang sama yakni kurangnya air yang mengalir di masjid sehingga mereka merasa lama menunggu pada saat mengambil air wudhu.

Pembiasaan yang baik

Strategi terakhir yang dilakukan oleh guru-guru PAI MI DDI No. 372 Lampa Polman adalah pembiasaan. Mereka meyakini bahwa pembiasaan secara konsisten dan terus-menerus akan membiasakan peserta didik untuk menjalankan kegiatan mereka dengan baik dan terarah. Menurut Fikriyah, dengan adanya pembiasaan siswa menjadi lebih disiplin, senantiasa bersyukur dan memberikan dampak yang sangat baik bagi teman-teman dan lingkungannya (16). Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik telah diajarkan dari hal yang paling kecil hingga ke hal yang menyangkut urusan ibadah dan kewajiban yang harus dilaksanakan selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Hambatan Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Era Revolusi Industry 4.0 di MIDD No. 372 Lampa Polman

Yang menjadi masalah ke dua dalam penelitian ini adalah hambatan atau tantangan yang dihadapi guru-guru MI DDI No. 372 Lampa Polman dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industri 4.0. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti telah ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru PAI yang ada di MI DDI No.

372 Lampa Polman terutama dalam bidang teknologi, penggunaan handphone dan kurangnya peran orang tua terhadap anak-anak mereka sehingga lebih mudah terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi di abad 4.0

Solusi Atas Hambatan Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di Era Revolusi Industry 4.0 di MIDD No. 372 Lampa Polman

Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif

Solusi pertama atas hambatan yang dihadapi oleh guru-guru PAI Lampa Polman adalah

engan menggunakan metode ajar yang inovatif. Sesuai dengan pembelajaran PAIKEM atau sesuai dengan standar bahan ajar guru yang siap dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka sudah sepatutnya penerapan ini dilakukan di pembelajaran PAI yang meskipun telah dikenal sebagai pembelajaran religius yang memang berkaitan dengan metode ceramah namun hal lain membuktikan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai apa yang disampaikan oleh Isran bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materinya (16).

Pendampingan

Solusi kedua atas hambatan yang dihadapi adalah dengan memberikan pendampingan. Pendampingan di sekolah dan di rumah perlu dilakukan dalam mendukung proses peningkatan pembelajaran yang inovatif dan orang tua di rumah membantu mengulang materi yang telah dipelajari sebagai praktek ibadah ataupun pelajaran umum yang telah mereka pelajari dari sekolah. Pendampingan di rumah oleh orangtua dan keluarga dapat mendukung dan membantu peserta didik memahami lebih jauh mengenai materi apa-apa saja yang telah mereka dapatkan di sekolah. Dengan yang diungkapkan oleh Imam yakni pendampingan sangat membantu peserta didik untuk memahami berbagai media yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Disebabkan karena pembelajaran kooperatif yang berlangsung selama proses pembelajaran membutuhkan arahan dan penjelasan yang detail maka peserta didik membutuhkan bimbingan gurunya untuk memahami lebih jauh model pembelajaran yang diterapkan (17).

Pembiasaan

Solusi atas hambatan dilakukan dengan melaksanakan metode pembiasaan. Sebagaimana yang dijelaskan dari hambatan guru ditemukan bahwa kurangnya peranan orangtua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya serta lebih banyak waktu yang mereka habiskan di luar rumah sehingga peserta didik yang mendapat kebiasaan beribadah di sekolah akhirnya tidak dipraktikkan di rumah disebabkan karena tanpa bimbingan orang tua. Pendampingan dan pembiasaan akan melatih peserta didik untuk disiplin dalam belajar, mempraktikkan etika dan moral yang seharusnya dilakukan. Guru-guru dan kepala sekolah mengimbau agar pembinaan dilakukan tidak hanya oleh guru saja di sekolah. Melainkan lebih baik jika semua pihak melakukan hal yang sama agar pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan mempermudah usaha para pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model internalisasi akhlakul karimah peserta didik era revolusi Industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman meliputi model pembelajaran inovatif, model keteladanan, model pendekatan personal dan model pembiasaan yang baik. Kemudian hambatan guru PAI dalam mengaplikasikan model internalisasi akhlakul karimah peserta didik di era revolusi industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman meliputi adanya fasilitas yang belum representatif, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan dan kurangnya peran orang tua.

SARAN

Solusi atas hambatan guru PAI dalam mengaplikasikan model internalisasi akhlakul karimah peserta didik era revolusi industry 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman meliputi pelaksanaan penggunaan materi pembelajaran yang inovatif, melakukan pendampingan, pembiasaan dan pemberian hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lase D. Pendidikan di era revolusi industri 4.0. SUNDERMANN J Ilm Teol Pendidikan, Sains, Hum dan Kebud. 2019;12(2):28–43.
2. PANGESTU A. PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER MENUJU INTERNALISASI AKHLAKUL KARIMAH DI SMK N 3 SALATIGA TAHUN 2020. 2021;
3. Rahman A, Nuryana Z. Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. 2019;

4. Asyari F. Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Herit*. 2019;4(2).
5. Sugiyono M. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alf. 2008;
6. Bogdan R, Taylor SJ, Taylor SS. *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. Wiley-Interscience; 1975.
7. Fatimatzahroh F, Nurteti L, Koswara S. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *J Penelit Pendidik Islam*. 2019;7(1):35–50.
8. Ma'arif S. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991;
9. Gustini N. Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali. *Tadris J Kegur Dan Ilmu Tarb*. 2016;1(1):1–14.
10. Nurfirdaus N, Risnawati R. Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *J Lensa Pendas*. 2019;4(1):36–46.
11. Armai A. *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press; 2002.
12. Ratnaya IG. Dampak negatif perkembangan teknologi informatika dan komunikasi dan cara antisifasinya. *J Pendidik Teknol Dan Kejuru*. 2011;8(1).
13. Syaparuddin S, Meldianus M, Elihami E. Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2020;1(1):30–41.
14. Karo-Karo IR, Rohani R. Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM J Pendidik Dan Mat*. 2018;7(1).
15. Munawwaroh A. Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *J Penelit Pendidik Islam*. 2019;7(2):141.
16. FIKRIYAH M. *METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MIN 7 TULUNGAGUNG*. 2019;
17. Gunawan I, Ulfatin N, Sultoni S, Sunandar A, Kusumaningrum DE, Triwiyanto T. Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagog J Ilm Pengabd Kpd Masy*. 2017;1(1).